



Jurnal Pendidikan Perikanan Kelautan (JPPK)



Alamat Jurnal: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPPK>

ANALISIS PENGGUNAAN PUKAT CINCIN TERHADAP PENDAPATAN NELAYAN DI PERAIRAN LARANTUKA

Mathilda Kurman^{1}, Suharyanto², dan Mulyono Baskoro²*

¹Politeknik Ahli Usaha Perikanan, Jl. AUP Barat, Pasar Minggu, DKI Jakarta, 12520 Indonesia

²Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan/Program Pasca Sarjana, Politeknik Ahli Usaha Perikanan, DKI Jakarta, 12520 Indonesia

Correspondence: kurmanmathilda@gmail.com

ABSTRACT

Fishing business development is a process of increasing production in the capture fisheries sector and supporting the economic life of fishermen as parties who directly play a role in the capture fisheries business. Purse seines are a fishing tool that is well known to all groups in general and fishermen in particular. A ring seine is a net that functions to confine target fish to be caught. The purse seine is a type of fishing gear that requires large capital to design this fishing gear. The aim of this research is to determine the income value of fishermen in Lamahala Jaya Village, East Adonara District who use purse seines. The data collection methods used were direct observation in the field (following fishing activities), interviews and documentation. The results of the data collected during the research were then analyzed statistically using financial feasibility criteria (Faradizza et al. 2019). The results of the analysis carried out show that the income of fishermen per boat using purse seines is IDR 7,499,628,225.

ABSTRAK

Pengembangan usaha penangkapan ikan merupakan suatu proses dalam meningkatkan produksi dibidang perikanan tangkap serta menunjang kehidupan ekonomi nelayan sebagai pihak yang secara langsung berperan dalam usaha perikanan tangkap tersebut. pukat cincin merupakan alat tangkap ikan yang sudah banyak dikenal oleh semua kalangan umumnya dan nelayan khususnya. Pukat cincin berbentuk jaring yang berfungsi untuk mengurung ikan target yang hendak ditangkap. Pukat cincin adalah salah satu alat tangkap ikan yang memerlukan modal besar untuk merancang alat tangkap ini. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui nilai pendapatan nelayan di Kelurahan Lamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur yang menggunakan pukat cincin. Metode pengumpulan data yang dilakukan berupa pengamatan secara langsung dilapangan (mengikuti kegiatan penangkapan), wawancara dan dokumentasi. Hasil data yang dikumpulkan selama penelitian kemudian dianalisis secara statistik dengan menggunakan kriteria kelayakan

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted/Received 06 003 2021

First Revised 14 003 2021

Accepted 02 004 2021

First Available online 25 005 2021

Publication Date 01 006 2021

Keyword:

Fishing season,

Purse seine,

Revenue

Kata Kunci:

Pendapatan,

Pukat cincin,

Musim penangkapan

finansial (Faradizza *et al.* 2019). Hasil analisis yang dilakukan diketahui bahwa pendapatan nelayan per kapal yang menggunakan pukat cincin sebesar Rp7.499.628.225.

© 2023 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

1. PENDAHULUAN

Perikanan merupakan salah satu bidang yang diharapkan mampu menjadi penopang dalam peningkatan kesejahteraan rakyat Indonesia. Nelayan mempunyai kemampuan yang fleksibel dan adaptif dalam usaha perikanan tangkap. nelayan terus menerus dihadapkan pada suatu situasi perubahan lingkungan eksternalnya, seperti cuaca, perubahan harga ikan dan akses terhadap sumber daya. Hasil tangkapan nelayan sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan seperti angin, suhu dan curah hujan. Melakukan operasional penangkapan nelayan sangat memperhatikan kondisi cuaca agar mampu mendapatkan ikan yang banyak dan tidak menghadapi badai atau cuaca buruk saat melaut (Jabnabillah *et al.* (2024)). Perubahan iklim menampakkan diri dalam bentuk kenaikan suhu perairan, perubahan curah hujan dan ketersediaan air, peningkatan frekuensi dan intensitas badai, hal ini memberikan dampak langsung terhadap hasil tangkapan dan keanekaragaman hayati ikan (Rahardjo. 2014). Akibat dari aktivitas manusia yang mengakibatkan pemanasan global yang semakin meningkat menyebabkan pola perubahan musim yang menjadi bergeser bahkan tidak menentu sehingga nelayan mengalami kesulitan dalam memperoleh hasil tangkapan pada waktu-waktu tertentu keadaan ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima oleh nelayan dan pada akhirnya mempengaruhi tingkat kesejahteraannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan staf lapangan di PPI Amagarapati diketahui bahwa dari beberapa jenis armada penangkap ikan yang ada, kapal pukat cincin merupakan unit penangkapan yang hampir setiap bulan selalu mendaratkan ikan hasil tangkapannya di PPI Amagarapati dan memiliki komposisi hasil tangkapan yang memungkinkan untuk mendapatkan pendapatan yang lebih banyak dari pada armada penangkap ikan lainnya. Pendapatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti jumlah hasil tangkapan, lama melaut, jumlah tenaga kerja selain itu terdapat juga faktor yang seperti harga jual, ukuran kapal dan biaya operasional. Berdasarkan informasi dan data yang ditemukan dilapangan maka pengkajian pendapatan usaha nelayan pukat cincin ini sangat penting untuk mengetahui kelayakan usaha tersebut dan jumlah pendapatan yang dihasilkan pada setiap musim penangkapannya yang mana tujuan dari usaha penangkapan ini adalah dapat meningkatkan kesejahteraan hidup nelayan. Kebaharuan dari penelitian ini yaitu mengkaji pola musim penangkapan ikan layang yang didasarkan pada data produksi enam tahun terakhir dan mengetahui nilai pendapatan dari nelayan pukat cincin.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober-November tahun 2023 yang bertempat di Kelurahan Lamahala Jaya, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten Flores Timur dan wilayah daerah penangkapan ikan layang berada di Perairan Larantuka. Pada proses pengumpulan data primer meliputi aspek finansial seperti harga jual, biaya pengeluaran pada saat akan melakukan pengoperasian dan pendapatan yang mana diperoleh setelah melakukan pengoperasian alat tangkap atau dengan kata lain hasil tangkapan yang diperoleh. Kegiatan ini dilakukan dengan metode wawancara secara langsung terhadap nelayan khususnya pada nahkoda kapal yang dibantu dengan pengisian kuisisioner. Hasil dari wawancara yang dilakukan kemudian akan dianalisis untuk memperoleh informasi mengenai nilai pendapat yang

diperoleh oleh nelayan dari hasil pengoperasian alat tangkap. Data lain yang diambil atau dikumpulkan berupa data harga dan sebaran distribusi produk hasil tangkapan ikan layang dan data lainnya yang menunjang dalam aspek finansial.

Analisis Data

Pendapatan

Pendapatan usaha nelayan di Kelurahan Lamahala Jaya yang dianalisis yaitu selama kegiatan penelitian yang berlangsung selama bulan Oktober-November dengan mengkaji perhitungan dari segi pendapatan, pengeluaran dan keuntungan nelayan. Analisis ini dilakukan dengan tujuan untuk dapat mengetahui besarnya penerimaan yang diperoleh nelayan dengan menggunakan pukat cincin dalam sistem pengoperasionalnya. Persamaan yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan} = \text{Jumlah Hasil Produksi} \times \text{Harga Jual}$$

Pengeluaran

Menghitung laporan laba rugi dapat dinilai melalui keuntungan yang telah didapatkan dan juga kelebihannya (Nurmalasari *et al.* 2019). Analisis pengeluaran diartikan sebagai pengukur dalam total pengeluaran yang digunakan dalam kegiatan operasi penangkapan, analisis perhitungan pengeluaran nelayan digunakan dengan persamaan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = Total pengeluaran (*total coast*) (Rp/trip)

FC = Biaya tetap (*fixed coast*)

VC = Biaya tidak tetap (*variable coast*)

Keuntungan

Analisis keuntungan merupakan perhitungan hasil selisih antara total pendapatan dengan total biaya. Keuntungan dapat disebut juga sebagai laba yang diperoleh dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan. Perhitungan keuntungan perlu dilakukan agar dapat mengetahui besarnya nilai keuntungan nelayan pukat cincin di Kelurahan Lamahala Jaya, Kecamatan Adonara Timur dengan menggunakan perhitungan persamaan sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

Π = Pendapatan bersih (Rp)

TR = Total penerimaan (*total revenue*) (Rp)

TC = Total pengeluaran (*total coast*) (Rp)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

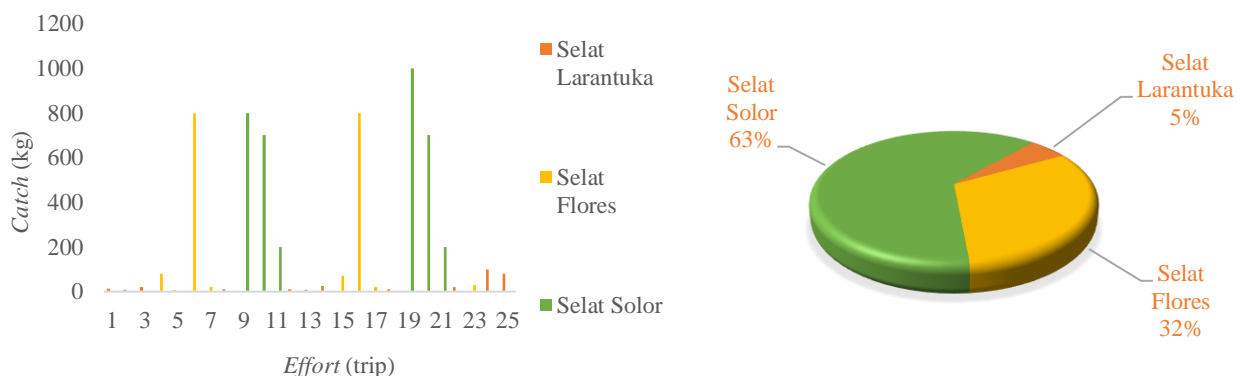
3.1 Hasil Tangkapan Ikan layang (*Decapterus spp*)

Ikan layang yang tertangkap berdasarkan hasil pengamatan langsung dilapangan dan studi literatur yang ada merupakan jenis ikan layang biru atau malaligus jika dalam bahasa latinya disebut (*Decapterus macarellus*), ikan layang merah (*Decapterus akaadsi*) dan ikan layang deles (*Decapterus macrosoma*) Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan pukat cincin dikatakan bahwa ikan layang biru dapat tertangkap sepanjang bulan, sedangkan untuk ikan layang deles dan merah biasanya tertangkap pada saat musim penghujan seperti pada bulan September-Februari dengan ukuran yang lebih besar dibandingkan ikan layang biru. Hasil tangkapan selama penelitian bulan Oktober-November dengan daerah penangkapan berbeda dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Hasil tangkapan ikan layang berdasarkan daerah penangkapan bulan Oktober

No.	Hari/Tanggal	Selat	Selat	Selat
		Larantuka (Kg)	Flores (Kg)	Solor (Kg)
1	Minggu, 01/10/2023	12	-	-
2	Senin, 02/10/2023	8	-	-
3	Selasa, 03/10/2023	20	-	-
4	Rabu, 04/10/2023	-	80	-
5	Kamis, 05/10/2023	5	-	-
6	Sabtu, 07/10/2023	-	800	-
7	Minggu, 08/10/2023	-	20	-
8	Senin, 09/10/2023	10	-	-
9	Selasa, 10/10/2023	-	-	800
10	Rabu, 11/10/2023	-	-	700
11	Kamis, 12/10/2023	-	-	200
12	Jumat, 13/10/2023	10	-	-
13	Sabtu, 14/10/2023	8	-	-
14	Minggu, 15/10/2023	25	-	-
15	Senin, 16/10/2023	-	70	-
16	Kamis, 19/10/2023	-	800	-
17	Jumat, 20/10/2023	-	20	-
18	Sabtu, 21/10/2023	10	-	-
19	Minggu, 22/10/2023	-	-	1000
20	Senin, 23/10/2023	-	-	700
21	Selasa, 24/10/2023	-	-	200
22	Rabu, 25/10/2023	20	-	-
23	Jumat, 27/10/2023	-	30	-
24	Sabtu, 28/10/2023	100	-	-
25	Minggu, 29/10/2023	80	-	-
Jumlah		308	1.820	3.600
Rerata		26	260	600

Hasil tangkapan ikan layang yang dilakukan selama 25 trip dengan sistem penangkapan *one day fishing* pada bulan Oktober di tiga daerah penangkapan ikan yaitu Selat Larantuka yang terletak diantara Pulau Flores dan Pulau Adonara, Selat Flores yang terletak diantara Pulau Flores dan Pulau Solor dan Selat Solor yang terletak diantara Pulau Adonara dan Pulau Solor. Tangkapan ikan layang tertinggi berada pada daerah penangkapan ikan di Selat Solor sebesar 3.600 kg, daerah penangkapan ikan kedua yaitu di Selat Flores sebesar 1.820 kg dan daerah penangkapan ikan ketiga yaitu di Selat Larantuka dengan hasil tangkapan 308 kg yang juga tergolong sebagai daerah penangkapan ikan dengan hasil tangkapan terendah pada bulan Oktober. Daerah penangkapan ikan dengan nilai tertinggi yaitu Selat Solor yang mencapai 63%, Selat Flores mencapai 32% dan daerah penangkapan dengan hasil tangkapan terendah yaitu Selat Larantuka yaitu 5%. Data hasil tangkapan ini disajikan dalam bentuk diagram batang yang dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.

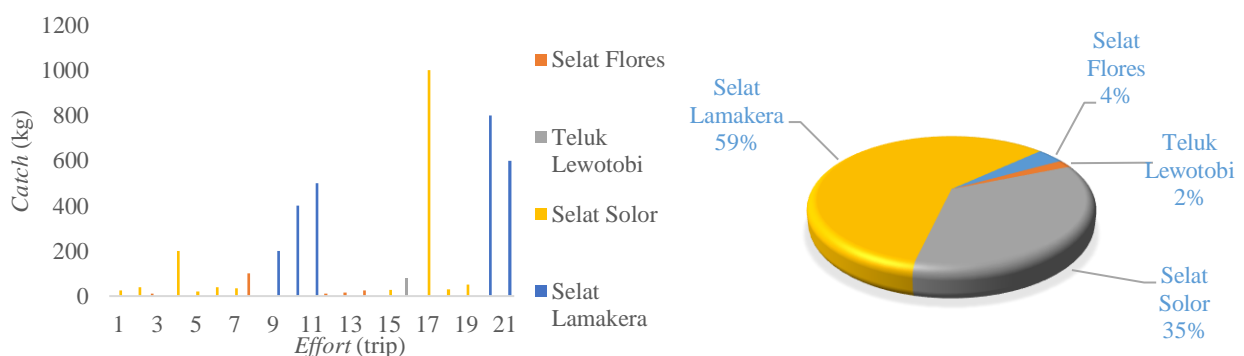


Gambar 1. Hasil tangkapan ikan layang berdasarkan daerah penangkapan bulan Oktober dan Komposisi hasil tangkapan ikan layang bulan Oktober

Tabel 2. Hasil tangkapan ikan layang berdasarkan daerah penangkapan bulan November

No.	Hari/Tanggal	Selat	Teluk	Selat	Selat
		Flores (Kg)	Lewotobi (Kg)	Solor (Kg)	Lamakera (Kg)
1	Kamis, 02/11/2023	-	-	25	-
2	Jumat, 03/11/2023	-	-	40	-
3	Minggu, 05/11/2023	10	-	-	-
4	Selasa, 07/11/2023	-	-	200	-
5	Jumat, 10/11/2023	-	-	20	-
6	Sabtu, 11/11/2023	-	-	40	-
7	Selasa, 14/11/2023	-	-	35	-
8	Rabu, 15/11/2023	100	-	-	-
9	Kamis, 16/11/2023	-	-	-	200
10	Jumat, 17/11/2023	-	-	-	400
11	Sabtu, 18/11/2023	-	-	-	500
12	Minggu, 19/11/2023	10	-	-	-
13	Senin, 20/11/2023	15	-	-	-
14	Selasa, 21/11/2023	25	-	-	-
15	Rabu, 22/11/2023	-	-	27	-
16	Kamis, 23/11/2023	-	80	-	-
17	Sabtu, 25/11/2023	-	-	1000	-
18	Senin, 27/11/2023	-	-	30	-
19	Selasa, 28/11/2023	-	-	50	-
20	Rabu, 29/11/2023	-	-	-	800
21	Kamis, 30/11/2023	-	-	-	600
	Jumlah	160	80	1.467	2.500
	Rerata	32	80	147	500

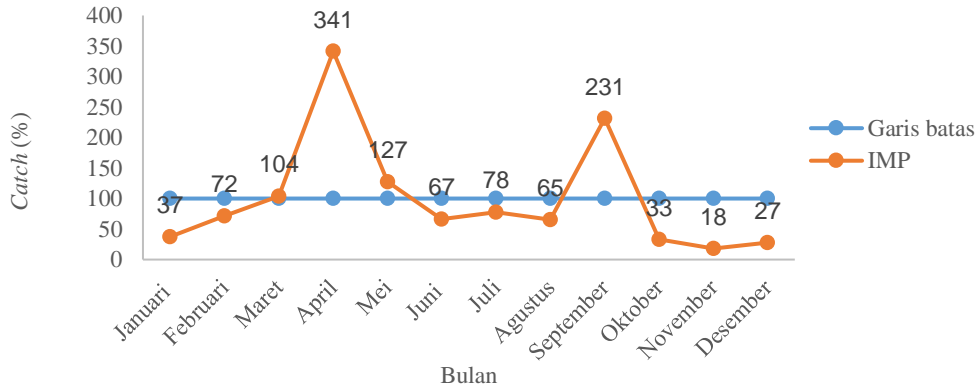
Hasil tangkapan nelayan pukat cincin di Kelurahan Lamaha Jaya Kecamatan Adonara Timur yang dilakukan pada bulan November di empat daerah penangkapan ikan yaitu Selat Flores yang terletak diantara Pulau Flores dan Pulau Solor, Teluk Lewotobi yang terletak diantara Pulau Flores dan Pulau Solor, Selat Solor yang terletak diantara Pulau Solor dan Pulau Adonara dan Selat Lamakera yang terletak diantara Pulau Lembata dan Pulau Solor. Tangkapan ikan layang tertinggi pada Selat Lamakera sebesar 2.500 kg, Selat Solor sebesar 1.467, Teluk Lewotobi sebesar 80 kg dan Selat Flores hasil tangkapan sebesar 160 kg. Sumber informasi dari sesama nelayan mengenai daerah penangkapan ikan yang potensial saat itu dan berdasarkan data tingkat konsentrasi klorofil-a diketahui bahwa keempat daerah penangkapan ini merupakan konsentrasi klorofil-a pada bulan November. Tinggi dan rendahnya hasil tangkapan nelayan bergantung dari banyaknya kapal yang juga melakukan operasional pada lokasi tersebut dan dapat dipengaruhi oleh cuaca di laut dan lamanya waktu melaut. Data hasil tangkapan ikan layang bulan November disajikan dalam bentuk diagram batang yang dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Hasil tangkapan ikan layang berdasarkan daerah penangkapan bulan November dan Komposisi hasil tangkapan ikan layang bulan November

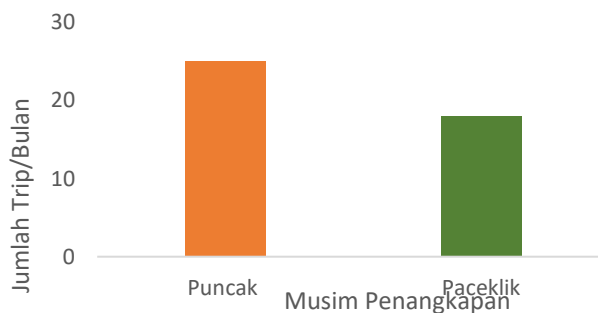
3.2 Musim Penangkapan Ikan Layang di Perairan Larantuka

Hasil tangkapan dipengaruhi oleh keberadaan ikan, jumlah upaya penangkapan dan tingkat keberhasilan operasi penangkapan ikan. Respon ikan terhadap musim antara lain mendekati atau menjauhi suatu daerah penangkapan, menyebar atau bergerombol dan terjadinya perubahan stok perikanan karena kondisi oseanografi. Hasil tangkapan bergantung dengan jumlah unit dan efisiensi alat tangkap, dan ketersediaan ikan di perairan. Operasi penangkapan dengan efisiensi diperlukan adanya informasi yang tepat, seperti saat musim penangkapan ikan yang baik. Informasi pola musim penangkapan dapat mengacu pada data hasil tangkapan dan upaya penangkapan perbulannya. Pola musim penangkapan ikan layang di Perairan Larantuka dapat ditentukan dengan melihat data produksi ikan layang perbulan dari tahun 2017-2022 yang diperoleh dari Pangkalan Pendaratan Ikan di Amagarapati.



Gambar 3. Grafik IMP ikan layang periode tahun 2017-2022

Berdasarkan indeks musim penangkapan dapat diketahui bahwa usaha penangkapan ikan layang dapat dilakukan setiap bulan atau sepanjang tahun. Musim penangkapan ikan ditentukan berdasarkan perhitungan indeks musim penangkapan ikan (IMP) dengan kriteria, jika $IMP > 100\%$ dikategorikan dalam musim penangkapan (puncak), namun jika $IMP < 100\%$ dikategorikan bukan musim penangkapan (paceklik), apabila $IMP = 100\%$ maka dikategorikan normal atau barimbang (biasa) (Hamka dan Rais, 2016). Indeks musim penangkapan ikan layang di Perairan Larantuka terbagi menjadi dua musim penangkapan yaitu musim penangkapan puncak yang terdiri dari bulan Maret, April, Mei dan September yang mana rata-rata produksi $> 100\%$ sedangkan bukan musim penangkapan atau paceklik terdiri dari bulan Januari, Februari, Juni, Juli, Agustus, Oktober, November dan Desember. Pembagian musim ini dipengaruhi oleh parameter oseanografi yang berpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap keberadaan atau distribusi ikan pada suatu wilayah perairan. Musim penangkapan ini juga bisa mengalami pergeseran yang sewaktu-waktu. Berdasarkan perolehan data mengenai musim penangkapan dan jumlah trip pada setiap musimnya maka dapat dilihat pada gambar diagram batang di bawah ini.



Gambar 4. Grafik musim penangkapan berdasarkan jumlah trip

3.3 Analisis Pendapatan

Biaya Investasi

Biaya investasi merupakan biaya awal yang dibutuhkan dalam memulai suatu usaha untuk membelanjakan kebutuhan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan usaha tersebut. menurut [Grasia et al. \(2020\)](#) biaya investasi merupakan pengeluaran atau pembelanjaan penanaman suatu modal untuk membeli barang-barang modal dan juga perengkapan produksi. Dalam melakukan suatu usaha pemilik usaha harus memiliki modal awal. Modal investasi harus dimiliki oleh pemilik usaha untuk dapat membeli barang yang akan dijadikan sebagai sarana utama dalam melakukan produksi.

Usaha penangkapan ikan yang menggunakan pukat cincin telah dilakukan selama bertahun-tahun oleh nelayan di Kelurahan Lamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur yang dimana setiap pemilik kapal masing-masing memiliki modal awal dalam merintis usaha tersebut dengan membeli sarana utama dalam mendukung operasional usaha penangkapan. Berdasarkan wawancara yang diperoleh dari nelayan KM. Lamahala Jaya dan setelah dilakukan perhitungan maka, diperoleh jumlah biaya investasi sebesar Rp437.052.000 yang diperoleh dari perhitungan keseluruhan komponen sarana utama dalam kegiatan operasional penangkapan.

Pendapatan Nelayan

Penerimaan nelayan didapat dari penjualan hasil tangkapan. Perhitungan penerimaan merupakan hasil tangkapan yang didapat dikalikan dengan harga jual per kilogram dalam satuan rupiah ([Samida et al. 2018](#)). Berdasarkan hasil wawancara dengan nelayan diketahui bahwa harga jual ikan berbeda-beda pada setiap musim penangkapan yang berkisar antara Rp2500.000-Rp500.000 per basket yang mana 1 basket sama dengan 50 kg ikan yang dapat ditampung didalamnya. Pada saat penelitian harga jual ikan per basket mengikuti harga jual pada saat itu yang digolongkan sebagai musim paceklik. Perhitungan pendapatan nelayan pukat cincin pada masing-masing jenis hasil tangkapan dengan harga jual yang berbeda pada musim paceklik dengan persamaan rumus

$$\text{Pendapatan} = \text{Jumlah Hasil Produksi (kg)} \times \text{Harga Jual (Rp)}$$

Berdasarkan rumus persamaan perhitungan pendapatan nelayan pukat cincin maka diketahui bahwa total hasil tangkapan pada saat penelitian yang berlangsung selama bulan Oktober-November yaitu sebesar 18.264 kg dengan jumlah upaya penangkapan sebanyak 46 trip dan memperoleh pendapatan sebesar Rp7.581.990.000. Berdasarkan pengkajian Indeks musim penangkapan yang dibuat berdasarkan periode data produksi tahun 2017-2022, maka pada bulan Oktober-November digolongkan ke dalam musim paceklik yang mana produksi hasil tangkapan relatif rendah dengan harga jual yang tinggi. Berdasarkan wawancara dengan nelayan diketahui bahwa sistem pembagian hasil 50% pemilik kapal dan 50% anak buah kapal (ABK) yang mana upah nelayan pukat cincin yang dapat diperoleh pada setiap operasional penangkapan berkisar dari Rp500.000-1.500.000 per orang, diluar uang tambahan dari pemilik kapal, sedangkan upah minimum regional (UMR) Kabupaten Flores Timur per tahun 2024 sebesar Rp2.186.826, maka dapat dikatakan bahwa upah yang diterima oleh nelayan pukat cincin jika dijumlahkan sudah melewati standar (UMR) di Kabupaten Flores Timur.

Pengeluaran Nelayan

Biaya pengeluaran yang dikeluarkan oleh nelayan pukat cincin di KM. Lamahala Jaya terdiri dari dua jenis yakni biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya yang tidak mengalami perubahan secara total ketika terjadi peningkatan maupun penurunan aktivitas dari usaha tersebut ([Winarko dan Astuti, 2018](#)). Proses penelitian ini yang merupakan biaya tetap bagi nelayan di kapal KM. Lamahala Jaya yaitu biaya perawatan kapal

dan biaya penyusutan. Sedangkan biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan operasional penangkapan ikan per trip dan biaya tersebut sering berubah jika terjadinya perubahan volume dalam kegiatan operasional penangkapan. Jumlah biaya tetap selama kegiatan penelitian sebesar Rp688.489.496 sedangkan biaya tidak tetap sebesar Rp494.574.000, sehingga total biaya pengeluaran yang dikeluarkan oleh KM. Lamahala Jaya selama melakukan operasional penangkapan kurang lebih 46 hari dengan lama melaut 1 hari atau dengan kata lain one day fishing yang dimana nelayan bertolak dari tambat labuh pada sore hari dan akan kembali pada pagi hari dengan total biaya operasional yang dikeluarkan nelayan sebesar Rp1.183.063.496

Keuntungan Nelayan

Keuntungan diperoleh dari penerimaan dikurangi dengan total pengeluaran. Keuntungan merupakan indikator yang sangat penting dalam suatu kegiatan usaha begitu juga dengan usaha penangkapan ikan bagi nelayan nelayan pukat cincin. Jika nilai pendapatan yang diperoleh atau didapat melebihi nilai pengeluaran maka usaha tersebut dikatakan layak untuk dilanjutkan (Faradizza *et al.* 2019). Perhitungan keuntungan pada saat kegiatan penelitian yang berada pada musim paceklik dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

a Musim Paceklik

$$\Pi = TR - TC$$

$$\Pi = \text{Rp}7.581.990.000 - \text{Rp}1.183.063.496$$

$$\Pi = \text{Rp}6.398.926.504$$

Berdasarkan rumus perhitungan keuntungan maka diperoleh nilai keuntungan nelayan pukat cincin pada saat penelitian yang tergolong dalam musim paceklik sebesar Rp6.398.926.504, sedangkan untuk mengetahui keuntungan masing-masing musim yang dipengaruhi oleh hasil tangkapan dan jumlah trip pada setiap musimnya maka dilakukan perhitungan keuntungan berdasarkan musim penangkapan dengan menggunakan data produksi ikan layang pada tahun 2022 yakni sebagai berikut :

b Musim Puncak

$$\Pi = TR - TC$$

$$\Pi = \text{Rp}122.407.100.000 - \text{Rp}1.183.063.496$$

$$\Pi = \text{Rp}122.224.036.504$$

c Musim Paceklik

$$\Pi = TR - TC$$

$$\Pi = \text{Rp}38.385.500.000 - \text{Rp}1.183.063.496$$

$$\Pi = \text{Rp}37.202.436.504$$

Keterangan :

Π = Keuntungan (Rp)

TR = Total pendapatan (Rp)

TC = Total pengeluaran (Rp)

Berdasarkan rumus perhitungan diatas dapat diketahui bahwa keuntungan nelayan berbeda-beda pada setiap musimnya. Pada saat kegiatan penelitian tergolong musim paceklik pada bulan Oktober-November keuntungan yang diperoleh nelayan sebesar Rp6.398.926.504 sedangkan untuk mengetahui pendapatan pada masing-masing musim penangkapan yang dianalisis berdasarkan data total produksi tahun 2022 maka diperoleh jumlah keuntungan pada musim puncak sebesar Rp122.224.036.504 dan keuntungan pada musim paceklik sebesar Rp37.202.436.504. Pada musim paceklik upaya penangkapan nelayan dikurangi karena menyesuaikan dengan cuaca saat itu serta hasil tangkapan yang tidak sebanyak pada saat musim puncak, biasanya pada saat nelayan tidak hendak melaut meraka akan melakukan

pembersihan kapal mulai dari badan kapal, mesin kapal dan perbaikan jaring, selain itu ada juga yang beralih profesi menjadi ojek, berkebun dan berternak. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pemasukan pada saat tidak melakukan kegiatan penangkapan.

Suatu usaha dapat dikatakan menguntungkan apabila jumlah penerimaan lebih besar dari jumlah pengeluaran, maka dapat dikatakan bahwa usaha nelayan pukat cincin layak dilanjutkan, karena jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah pengeluaran, sehingga usaha perikanan tangkap nelayan pukat cincin di Kelurahan Lamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur dikatakan menguntungkan dan layak dilanjutkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan 60 responden yang merupakan sasaran utama yaitu nelayan pukat cincin diperoleh informasi bahwa nelayan selalu mengeluhkan mengenai pendapatan yang menurut mereka kecil dan tidak cukup untuk membiayai kebutuhan hidup, namun berdasarkan hasil perhitungan pendapatan dan keuntungan diperoleh nilai yang cukup besar untuk perkapalnya. Hal ini menunjukkan bahwa nelayan belum mampu mengelola keuangan secara baik sehingga pendapatan tergolong tinggi namun pada kenyataannya nelayan selalu mengeluhkan bahwa pendapatannya tidak cukup untuk kebutuhan hidup, sehingga dengan melihat kondisi yang seperti ini dibutuhkan penyuluhan atau pendekatan secara perindividu dari penyuluhperikanan untuk membantu memberikan pemahaman dalam mengelola keuangan secara baik dan bijak sehingga kebutuhan hidup nelayan dapat terpenuhi dengan benar.

4. KESIMPULAN

Penggunaan pukat cincin oleh nelayan di Kelurahan Lamahala Jaya Kecamatan Adonara Timur dapat menunjang kebutuhan hidup nelayan dikarenakan perolehan pendapatan pada saat musim paceklik yakni pada bulan Oktober-November sebesar Rp7.581.990.000 dengan keuntungan sebesar Rp6.398.926.504 dalam kurun waktu 46 hari operasional, yang mana jumlah pendapatan nelayan lebih besar dari jumlah biaya yang dikeluarkan. Adapun saran dari hasil penelitian ini untuk perbaikan selanjutnya yaitu perlu adanya pengkajian musim penangkapan bagi nelayan pukat cincin agar dapat menekan biaya pengeluaran atau biaya operasional serta menghindari terjadinya minim hasil tangkapan yang dapat menimbulkan kerugian pada biaya operasional selain itu perlu adanya penyuluhan atau pendekatan secara individu untuk memberikan pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang baik dan benar, sehingga pendapatan yang diperoleh mampu digunakan secara baik dan bijak dalam mencukupi kebutuhan hidup.

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diucapkan untuk kedua orang tua yang dengan segala ketulusan selalu memberikan dukungan dalam bentuk moral dan juga materi dalam menempuh pendidikan Pascasarjana di Politeknik Ahli Usaha Perikanan tahun 2022-2024.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Faradizza, D. M., Andaki, J. A., & Pangemanan, J. F. (2019). Analisis Usaha Perikanan Tangkap Cumi-cumi pada Nelayan Tradisional di Kelurahan Motto Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung, Akulturasi. *Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan*. 7(1): 1156-1160.
- F. Jabnabillah dan W. Reza. (2024). Pengaruh Perubahan Iklim Terhadap Produksi Perikanan Tangkap di Kota Batam Menggunakan Nalisis Regresi Time Series. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika dan Statistika*. 4(1): 244-251.

- Nurmalasari, A., dan Arisussandi, R. (2019). Rancang Bangun Sistem Informasi Akuntansi Laporan Laba Rugi Berbasis Web Pada Pt. United Tractors Pontianak. *Jurnal Sains dan Manajemen*. 7(2): 6-14.
- Rahardjo. (2014). Dampak perubahan iklim terhadap sumber daya air. *Jurnal Sumberdaya Prosiding Seminar Nasional Ikan VI*. 8(1): 11-15.
- Samida., La Anandi., dan Abdullah (2018). Analisis Pendapatan Usaha Purse Seine di Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS) Kendari dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Perairan*. 3(2) : 125-134.
- Winarko, S. P., dan Astuti, P. (2018). Analisis cost-volume-profit sebagai alat bantu perencanaan laba (multi produk) pada perusahaan Pia Latief Kediri. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*. 3(2): 1–21.